

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas pengendalian intern merupakan salah satu kegiatan yang penting di dalam perusahaan karena merupakan aktivitas pengendalian dalam perusahaan terutama pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan. Sehingga apabila terjadi pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan kerugian yang besar untuk perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan maka diperlukan staf audit internal yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian intern dalam aktivitas perusahaan khususnya aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen khususnya kepatuhan manajemen perusahaan. Dalam pelaksanaan aktivitas manajemen, tidak cukup hanya mengandalkan kebijakan dan pengendalian intern saja, tetapi harus dengan bantuan dari auditor internal yang dapat mengukur sejauhmana ketaatan pelaksanaan manajemen perusahaan, sehingga manajemen dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada berdasarkan laporan hasil pemeriksaan (<http://melatikusumawati.blogspot.com/2009/11/perananaudit-internalterhadap.html>).

Namun pada kenyataannya pengendalian intern tidak berjalan sesuai dengan konsepnya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tanggung jawab karyawan dan banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Penyimpangan-penyimpangan tersebut biasanya tercermin dalam bentuk kinerja

manajemen yang tidak sesuai dengan prosedur-prosedur yang berlaku, seperti adanya penugasan-penugasan yang rangkap (Noviantoro,2009).

Kasus yang terjadi pada pemeriksaan BPK RI Semester II 2008 menyimpulkan bahwa masih banyak terjadi ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI). Kelemahan ini terjadi pada entitas program, juga kegiatan yang terkait permasalahan administrasi, namun terjadi penyimpangan-penyimpangan antara lain; kerugian negara, potensi kerugian negara, kekurangan penerimaan, ketidakhematan/pemborosan, ketidakefektifan, bahkan ada indikasi tindak pidana yang mencerminkan adanya penyimpangan dalam pengendalian internal (<http://www.bpk.go.id/web/?p=3208>).

Berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh BPK, beberapa BUMN juga tidak luput dari penyimpangan, contohnya : Kelemahan sistem pengendalian menyebabkan PT.Pindad (Persero) berpotensi tidak dapat melunasi hutang kepada pemerintah dengan total sebesar Rp274,79 miliar, PT.Minyak dan Gas Bumi menunjukkan kelemahan SPI dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan kekurangan penerimaan Rp14,58 triliun, PDAM kabupaten Lumajang tidak dapat melunasi hutang kepada pemerintah dengan total sebesar Rp13,96 miliar, serta PT.Semen Gresik Tbk tidak dapat melunasi hutang kepada pemerintah dengan total sebesar 200 miliar dan ini berarti merugikan negara. Hal ini didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh KPMG dalam ”KPMG, 1998 *Fraud Survey*”, (*New York*: KPMG, 1998, sebagaimana dikutip Tunggal, 2000:103) menunjukkan, bahwa dari jawaban responden lemahnya pengendalian intern merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecurangan (*fraud*) yang berujung pada

rendahnya kepatuhan terhadap manajemen perusahaan (<http://www.bpk.go.id/web/?p=3208>).

Peranan audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan setiap kegiatan dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena audit internal tidak hanya memeriksa kebenaran catatan dan dokumen, menilai struktur pengendalian intern, serta mengecek terhadap prosedur dan kebijakan yang ditetapkan tetapi juga audit internal di dalam kegiatan tersebut melakukan analisis, penilaian serta penelaahan terhadap kinerja manajemen tersebut, yaitu dari prosedur-prosedur kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen tersebut. Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaannya prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut dan juga pembagian tanggungjawab/ pendelegasian tanggungjawab tidak efektif dan sering kali tidak sesuai dengan tugas dan wewenangnya (<http://melatikusumawati.blogspot.com/2009/11/perananaudit-internal-terhadap.html>).

Fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian internal secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil penilaian risiko, fungsi audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal yang mencakup *governance*, kegiatan operasi, dan sistem informasi perusahaan. Hal ini harus mencakup efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan dan integritas informasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengamanan *asset* perusahaan (Susanto,2007).

Fungsi audit internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah diterapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan perusahaan. Untuk melaksanakan audit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian informasi tersebut. Informasi memiliki berbagai bentuk, sedangkan kriteria untuk mengevaluasi informasi cukup beragam dan audit dilakukan oleh orang yang berkompeten. Untuk dapat tercapainya audit atas aktivitas perusahaan secara optimal diperlukan sistem audit. Yang berkualitas, syarat pertama dan utama adalah kualitas auditor internal itu sendiri yang mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan (Susanto,2007).

Tujuan utama dari pengendalian kepatuhan manajemen adalah mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen dalam perusahaan, artinya pengukuran prestasi pelaksanaan kepatuhan manajemen adalah dengan membandingkan hasil kepatuhan manajemen yang sesungguhnya dengan suatu tolak ukur yang telah ditetapkan untuk mencapai efektivitas dalam kepatuhan manajemen. Oleh karena itu diperlukan suatu pembagian yang khusus untuk mengawasi dan mengendalikan kinerja manajemen yang dinamakan audit internal, agar efektivitas kinerja manajemen perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini audit internal akan menilai kepatuhan manajemen apakah telah dilakukan secara benar atau belum, bila benar apakah sistem atau metode yang telah ada memungkinkan untuk terjadinya kesalahan dan atau kecurangan yang dilakukan pegawai. Dengan adanya audit internal, diharapkan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan (<http://dspace.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/445/0102089.pdf?sequence=1>).

PT. Tandur Niaga Bersama merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa pengiriman. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna membuat skripsi di PT.Tandur Niaga Bersama untuk mengetahui sejauh mana peranan dan manfaat audit internal yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap penerapan kepatuhan manajemen perusahaan. Oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi: "PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PERUSAHAAN UNTUK MENILAI KEPATUHAN MANAJEMEN" (Studi kasus pada PT. Tandur Niaga Bersama).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan mengidentifikasi masalah dan sekaligus membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan audit internal yang telah ditetapkan oleh perusahaan telah memadai?
2. Apakah pelaksanaan pengendalian intern suatu perusahaan untuk menilai kepatuhan manajemen telah memadai?
3. Sejauh mana peranan audit internal terhadap pengendalian intern suatu perusahaan untuk menilai kepatuhan manajemen?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam bidang audit internal khususnya kepatuhan dalam suatu perusahaan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui pelaksanaan audit internal yang memadai didalam perusahaan.
2. Mengetahui pelaksanaan pengendalian intern suatu perusahaan untuk menilai kepatuhan manajemen secara memadai.
3. Mengetahui peranan audit internal terhadap pengendalian intern suatu perusahaan untuk menilai kepatuhan manajemen.

1.4 Kegunaan Penelitian

Data dan informasi sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam mengelola kepatuhan manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan perpustakaan.
3. Bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan mengenai audit internal, khususnya mengenai kepatuhan manajemen perusahaan.
4. Bagi pihak-pihak lain, sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, khususnya sebagai bahan referensi dan pembanding bagi mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang ini.